



# Peranan pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah (Studi Kasus pada Bank Rakyat Indonesia Unit Pesisir Cirebon)

Anggie giselalutfi

Jurusan Akuntansi/ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School Jakarta/Indonesia

## Article Info

### Article history:

Received Mar 02, 2021

Revised Mar 16, 2021

Accepted Mar 30, 2021

### Keywords:

Credit System;  
Effectivity;  
Internal Control.

## ABSTRACT

Summary of credit is the main activity in the BRI unit Pesisir. Security problems is a credit problem that must be observed, because of the risks that may arise in the credit system and will likely lead to a jammed credit given to customers that reflect the operational viability of the bank. Adequate internal control that are closely tied to the effectiveness of the credit for the system of internal control that are not adequately applied also influence the effectiveness of the credit system. The author of the research system of the BRI unit Pesisir. Goal of this research to examine how the effectiveness of the implementation of internal control, the mechanism how the credit system, and how the role of internal control system effectiveness in supporting the credit of UKM. Results of research conducted, the author obtained a description of activities and implementation of internal control effectiveness of the credit system in the BRI unit Pesisir. In conducting activities, BRI unit Pesisir has implemented internal control which include: Environmental Control, Risk assessment, Control Summary, Information and Communication, and Monitoring. Authors concluded based on that research and discussion of the internal control unit on the BRI Pesisir a role in supporting the effectiveness of the credit system.

*This is an open access article under the CC BY-NC license.*



## Corresponding Author:

Anggie giselalutfi,

Jurusan Akuntansi,

Jl. Kemang Raya No.35, RT.6/RW.1, Bangka, Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12730

Email: [Anggiegiselalutfi@gmail.com](mailto:Anggiegiselalutfi@gmail.com)

## 1. INTRODUCTION

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Salah satu kegiatan usaha bank adalah memberikan kredit, Pemberian kredit merupakan suatu usaha bank yang paling pokok. Sekalipun mempunyai pendapatan lain dari proses memberikan jasa-jasa perbankan, pendapatan dari kegiatan perkreditan (bunga, komisi, dan provisi) menjadi sumber pendapatan utama bagi bank.

Menurut Budi Prijanto dan Dessy Puspitasari dalam jurnalnya (2005), dana yang berhasil diperoleh disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Untuk pemberian kredit, dana yang digunakan sebagian besar merupakan titipan masyarakat dalam bentuk deposito, giro, dan tabungan dalam jangka pendek, sedangkan kredit yang diberikan oleh bank sebagian besar merupakan pinjaman jangka panjang, yang biasanya jangka waktunya lebih dari satu tahun. Dengan

adanya perbedaan waktu tersebut maka timbul unsur ketidakpastian atau risiko atas kredit yang diberikan.

Adanya unsur risiko dan ketidakpastian ini menyebabkan diperlukan suatu pengamanan kredit, baik pengamanan yang bersifat preventif maupun represif. Tujuan pengamanan ini adalah menghilangkan risiko atau setidaknya-tidaknya memperkecil risiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu pihak bank perlu meningkatkan kualitas pengamanan untuk setiap kredit agar memperkecil kemungkinan terjadinya kredit macet. Keberhasilan bank-bank dalam menghimpun dana kurang diikuti oleh strategi penyaluran dana yang terarah, sehingga telah menyebabkan kredit macet dan Sebagian bank telah melanggar batas minimum pemberian kredit (*legal lending limits*). Hal ini terbukti dengan banyaknya kredit macet mewarnai kehidupan perbankan nasional beberapa tahun yang lalu.

Dengan semakin berkembangnya dunia perbankan Indonesia dan sebagai upaya mengatasi dampak negatif pemberian kredit seperti diuraikan di atas, maka perlu diadakan pengendalian di bidang perkreditan. Tujuannya adalah untuk menjaga atau mengawasi pengelolaan bank dalam bidang perkreditan agar dapat dilakukan dengan baik serta menghindari adanya penyelewengan dana yang termasuk ke dalam risiko kredit.

Risiko kredit adalah suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Untuk menghindari atau mengurangi risiko tersebut, maka bank perlu memberikan penilaian kredit terhadap nasabah yang mengajukan kredit serta merasa yakin bahwa nasabahnya tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian internal (*internal control*) yang memadai dalam bidang perkreditan. Dengan terselenggaranya pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam tubuh bank tersebut.

Jika diteliti lebih dalam, kegagalan kredit salah satunya disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal. Untuk mampu berperan sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri, bank melalui usaha pemberian kreditnya harus mampu meningkatkan efektivitas sistem pemberian kredit dan berusaha sebaik mungkin mengurangi risiko kegagalan kredit. Kegagalan kredit yang dialami oleh bank tidak hanya berasal dari kredit yang jumlahnya besar. Namun juga tidak sedikit berasal dari kredit kecil, yaitu kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil dan menengah.

Berbagai jenis kredit telah diberikan kepada masyarakat kecil dan menengah, misalnya: kredit nelayan, kredit tebu rakyat intensifikasi, kredit usaha rakyat kecil, kredit candak kulak, kredit usaha pedesaan, dan lain sebagainya. Pada prinsipnya, kredit yang diberikan tersebut merupakan kategori kredit kecil dan dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

## 2. RESEARCH METHOD

Lokasi penelitian dilakukan di Bank Rakyat Indonesia Unit Pesisir Cirebon yang beralamat di Jalan Siliwangi No. 183 Cirebon. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan April 2009 sampai dengan bulan Juni 2009. Dalam penyusunan meliputi objek penelitian adalah efektivitas sistem pemberian kredit dan peranan pengendalian internal pada Bank Rakyat Indonesia Unit Pesisir Cirebon periode 2006-2008. penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana peranan pengendalian internal BRI Unit Pesisir dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah.

Untuk objek penelitian adalah efektivitas sistem pemberian kredit dan peranan pengendalian internal pada Bank Rakyat Indonesia Unit Pesisir Cirebon periode 2006-2008, data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana peranan pengendalian internal BRI Unit Pesisir dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah. Metode yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah deskriptif analitis, yang menurut Moh. Nasir (1999:71) adalah: "Penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang".

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah: Penelitian Lapangan (*Field Research*): Kuesioner, Observasi atau pengamatan. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penentuan Responden, Teknik Pengembangan Instrumen: Pertanyaan umum, yaitu pertanyaan yang menyangkut identitas umum responden, seperti nama, usia, pendidikan, jabatan, lama kerja, Pertanyaan khusus, yaitu pertanyaan yang berhubungan dengan peranan pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah dan diajukan melalui pertanyaan tertutup yang jawabannya sudah ditentukan sebelumnya dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain.

Analisis Data, Langkah-langkah analisis data dan pengujian kuesioner yang penulis lakukan adalah sebagai berikut: Analisis Deskriptif Kualitatif, Analisis Statistik. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis pengujian kuesioner ini adalah sebagai berikut: Menyediakan daftar pertanyaan tertulis (kuesioner) kepada seluruh responden yang sebelumnya telah penulis tetapkan, Meminta dan mengumpulkan kembali seluruh daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah diisi oleh responden, Mengelompokkan jawaban berdasarkan masalah, dimana dari seluruh jawaban responden atas pertanyaan khusus, dalam hal ini peranan pengendalian internal dihitung jumlah jawaban "Ya", "Ragu-ragu", dan "Tidak", Menghitung jumlah jawaban "Ya" dan banyaknya pertanyaan untuk setiap kelompok, Memasukkan jumlah jawaban "Ya" dan jumlah pertanyaan ke dalam rumus skor ideal:

Jumlah Jawaban YA

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban YA}}{\text{Jumlah Jawaban Seluruh Responden}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Menghitung besarnya presentase jawaban "Ya" untuk setiap kelompok, Hasil perhitungan kuesioner, diimplementasikan menurut Champion (1991:302) yaitu:

- 1) 0 % - 25 % No Association or Low Association (Weak asociation)
- 2) 26 % -50 % Moderately Low Association
- 3) 51 % -75 % Moderately High Association
- 4) 76 % -100 % High Association (Strong Association) Up to perfect

### 3. RESULTS AND DISCUSSIONS

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp- en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi).

In this section, it is explained the results of research and at the same time is given the comprehensive discussion. Results can be presented in figures, graphs, tables and others that make the reader understand easily (Bayraksan & Love, 2015)(Jiang & Guan, 2016). The discussion can be made in several sub-chapters.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang- undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Untuk mendukung pengujian kuesioner, penulis melakukan penelitian terhadap BRI Unit Pesisir dan memperoleh data yang diperlukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang penulis bahas kepada 5 (lima) orang responden, kemudian penulis melakukan analisis berdasarkan kuesioner yang disebarkan.

Untuk "peranan pengendalian internal", diperoleh hasil jawaban seperti tersaji dalam tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Jawaban Kuesioner Peranan Pengendalian Internal

Responden	Ya	Ragu-ragu	Tidak	Jumlah Pertanyaan
A	23	9	2	34
B	23	10	1	34
C	22	11	1	34
D	22	10	2	34
E	25	9	0	34
Jumlah	115	49	6	170

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Selanjutnya seluruh hasil jawaban kuesioner akan dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan yaitu "Ya" = 3, "Ragu-ragu" = 2, "Tidak" = 1. sehingga akan diperoleh hasil jawaban sebagai berikut:

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Ya} & = & 115 \times 3 = 345 \\
 \text{Ragu-ragu} & = & 49 \times 2 = 98 \\
 \text{Tidak} & = & 6 \times 1 = 6 + \\
 & & \hline
 & & 449
 \end{array}$$

Presentase jumlah jawaban "Ya" untuk pengendalian internal: Jumlah

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Jawaban Ya} & & 345 \\
 \hline
 & \times 100\% = & \frac{345}{449} \times 100\% = 76,83\% \dots \dots \dots (2) \\
 \text{Jumlah Jawaban Seluruh Responden} & & 449
 \end{array}$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh hasil 76,83%.  
Kriteria penilaian hasil jawaban untuk pengendalian internal berikut:

0 % - 25 % berarti pengendalian internal tidak efektif.  
 26 % - 50 % berarti pengendalian internal kurang efektif.  
 51 % - 75 % berarti pengendalian internal cukup efektif.  
 76 % - 100 % berarti pengendalian internal sangat efektif.

Sedangkan untuk mengetahui "efektivitas sitem pemberian kredit", diperoleh hasil jawaban seperti yang tersaji dalam tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Hasil Jawaban Kuesioner Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah

Responden	Ya	Ragu-ragu	Tidak	Jumlah Pertanyaan
A	24	12	4	40
B	31	8	1	40
C	29	10	1	40
D	26	10	4	40
E	32	8	0	40
Jumlah	142	48	10	200

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Selanjutnya seluruh hasil jawaban kuesioner akan dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan yaitu "Ya" = 3, "Ragu-ragu" = 2, "Tidak" = 1.

Sehingga akan diperoleh hasil jawaban sebagai berikut:

Ya = 142 x 3 = 426

Ragu-ragu = 48 x 2 = 96

Tidak = 10 x 1 =  $\frac{10}{532}$

Presentase jumlah jawaban "Ya" untuk efektivitas sistem pemberian kredit:

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jawaban Seluruh Responden}} \times 100\% = \frac{436}{532} \times 100\% = 81,95\% \text{Jumlah.....(3)}$$

7Dari perhitungan di atas, diperoleh hasil 81,95%.

Untuk mengetahui berperan atau tidaknya pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah, dapat diperoleh dengan menjumlahkan seluruh jawaban kuesioner, kemudian dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3.  
 Hasil Keseluruhan Jawaban Kuesioner  
 Peranan Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah

*Peranan pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah (Studi Kasus pada Bank Rakyat Indonesia Unit Pesisir Cirebon) (Anggie giselalutfi)*

Responden	Ya	Ragu-ragu	Tidak	Jumlah Pertanyaan
A	47	21	6	74
B	54	18	2	74
C	51	21	2	74
D	48	20	6	74
E	57	17	0	74
Jumlah	257	97	16	370

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Selanjutnya seluruh hasil jawaban kuesioner akan dikalikan dengan kriteria nilai yang telah ditetapkan yaitu "Ya" = 3, "Ragu-ragu" = 2, "Tidak" = 1. Sehingga akan diperoleh hasil jawaban sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Ya} &= 257 \times 3 = 771 \\
 \text{Ragu-ragu} &= 97 \times 2 = 194 \\
 \text{Tidak} &= 16 \times 1 = 16 + \\
 &\quad \underline{\quad\quad\quad} \\
 &\quad\quad\quad 981
 \end{aligned}$$

Presentase jumlah jawaban "Ya" untuk efektifitas sistem pemberian kredit:

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Jawaban Seluruh Responden}} \times 100\% = \frac{771}{981} \times 100\% = 78,60\% \dots \dots \dots (4)$$

Jumlah Jawaban Seluruh Responden 981

Dari perhitungan di atas, diperoleh hasil 78,60%.

Efektivitas Pengendalian Internal pada BRI Unit Pesisir, Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pelaksanaan pengendalian internal pada BRI Unit Pesisir, maka penulis berpendapat bahwa pelaksanaan pengendalian internal telah berjalan dengan efektif (sesuai dengan ketentuan yang ada) dengan melihat kriteria pengendalian internal yang efektif.

Berdasarkan hasil pengujian kuesioner telah diperoleh presentase untuk peranan pengendalian internal dalam menunjang efektifitas sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah sebesar 78,60%. Pengendalian internal sangat berperan karena meliputi seluruh proses manajemen yang dirancang untuk memperoleh keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan sistem pemberian kredit. lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan, serta tercapainya tujuan pengendalian internal. Meskipun ada keterbatasan pengendalian internal yang memungkinkan tidak tercapainya efektifitas sistem pemberian kredit sepenuhnya, juga ada faktor-faktor lain yang tidak diteliti yang juga turut

berperan dalam menunjang sistem pemberian kredit, namun pengendalian internal pada BRI Unit Pesisir telah mendukung tercapainya efektivitas sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah yaitu penerapan prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur pemberian kredit yang sehat, adanya jaminan dan agunan yang memadai, adanya bunga dan kelancaran pengembalian kredit, pemberian kredit yang selektif diprioritaskan pada sektor-sektor usaha kecil dan menengah, serta kredit telah sesuai dengan peruntukannya.

Dengan demikian pengendalian internal yang diterapkan pada BRI Unit Pesisir telah efektif dan berperan menunjang efektivitas sistem pemberian kredit usaha kecil dan menengah, yaitu berperan dalam mendorong efisiensi dan ditaatinya hukum dan peraturan.

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada BRI Unit Pesisir, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan pada BRI Unit Pesisir dan sistem pemberian kredit tersebut telah efektif. Hal itu dilihat dari: Pengendalian Internal yang diterapkan telah efektif dan memadai; Hal ini didukung oleh hasil jawaban kuesioner yang berhubungan dengan peranan pengendalian internal sebesar 76,83%. Dan dibuktikan dengan adanya unsur-unsur pengendalian internal yang baik, Sistem pemberian kredit yang diterapkan di BRI Unit telah efektif; Hal ini didukung oleh hasil jawaban kuesioner yang berhubungan dengan efektivitas sistem pemberian kredit sebesar 81,95%. Kondisi ini dibuktikan dengan adanya sistem pemberian kredit yang terjadi telah sesuai dengan prinsip dan prosedur yang berlaku, adanya jaminan yang memadai, kredit yang diberikan selalu memberikan keuntungan, pemberian kredit telah tepat sasaran, penggunaan kredit sebagai tambahan modal, Peranan pengendalian internal dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit; Hal ini didukung oleh hasil jawaban kuesioner yang berhubungan dengan peranan pengendalian internal dalam menunjang sistem pemberian kredit sebesar 78,60%. Dan dapat dilihat dari pengendalian internal yang efektif membantu menjaga kekayaan BRI Unit Pesisir, mendorong ketelitian dan keandalan data akuntansi sehingga tidak akan ada kasus rekayasa data, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, membantu efisiensi operasional.

#### REFERENCES

- Arens, Alvin A, Randal J. Elder and Mark S. Beasley, 2006, *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach*, 11th Edition, New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Arens, Alvin A. and James K. Loebbecke, 2000, *Auditing an Integrated Approach* 8th Edition, Upper Saddle River: Prentice Hall, Inc.
- Bodnar, George H, and William S. Hopwood, 2001, *Accounting Information System*, 8th Edition, New York: Prentice Hall International, Inc.
- Champion, J. Dean (1991), *Basic Statistics for Social Research*, New York: McGraw Hill Inc.
- Firdaus, H. Rachmat dan Maya Ariyanti (2004), *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Edisi ke-2, Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2004), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta.
- Kasmir (2002), *Dasar-dasar Perbankan*, Edisi Ke-1, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Komaruddin (1994), *Ensiklopedia Manajemen*, Cetakan Pertama, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Nasir (1999), *Metode Penelitian*, Cetakan Keempat, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, *Pokok-pokok Perbankan*, Edisi Kedua, Jakarta: Sinar Grafika.
- Suyatno, Thomas, H.A. Chalik, Made Sukada, C Tiran Yuniarti Ananda, Dju Haepah T, Marala (1997), *Dasar-dasar perkreditan*, Edisi Ke-4, Jakarta: STIE Perbanas dan Gramedia Pustaka Utama.
- Tawaf, P. Tjukria (1999), *Audit Intern Bank*, Edisi Ke-1, Jakarta: PT. Salemba Empat.